
Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Sekolah Raksana Medan

Leliana Harahap^{1*}, Jonas Franky Rudianto Panggabean², Kamson Sirait³, Maslan MR Sihombing⁴, Aida Fitri⁵, Sartika Dewi Purba⁶

^{1,2,3,4,5,6} Akademi Informatika dan Komputer Medicom, Medan, Indonesia
E-mail: jonasfrankyrudiantopanggabean@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 20 Juli 2025
Direvisi : 30 Juli 2025
Diterima : 3 Agustus 2025

Abstrak: Program Studi Teknik Industri di Universitas Insan Cendikia Mandiri menyelenggarakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pelatihan e-Business bagi siswa-siswi SMK Logistik di Sumedang. Program ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan di era Industri 4.0, dengan mengedepankan pengenalan e-business secara umum. Selain pemahaman teknis, tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan motivasi untuk menjadi wirausahawan berorientasi global yang siap menghadapi tantangan di dunia bisnis modern. PKM ini juga bertujuan mengembangkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK sebagai langkah strategis mempersiapkan generasi muda yang produktif dan berkarakter, serta mampu bekerja di industri, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha kreatif dan bersaing secara global. Dengan pembentukan pola pikir bisnis di era digital, siswa diberikan kesempatan untuk merencanakan dan menjalankan usaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan.

Kata Kunci:

Membaca, Optimulan, Perpustakaan Sistem.

Pendahuluan

Kegiatan membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam meningkatkan wawasan dan kualitas sumber daya manusia. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya membaca di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang tinggal di daerah pedesaan di Indonesia, masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca ini dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan dan menurunnya mutu SDM di wilayah desa. Anak-anak dan remaja menjadi kelompok yang paling terlihat memiliki minat baca yang minim, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rasa malas, kurangnya dorongan untuk menambah wawasan, serta harga buku yang cukup mahal (Astuti et al., 2022).

Fenomena ini turut berimbas pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan secara optimal. Padahal, kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya pengetahuan individu. Munawaroh (2018) menegaskan bahwa keberadaan perpustakaan desa menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan semangat membaca di masyarakat.

Perpustakaan sendiri memiliki peranan penting sebagai pusat penyimpanan ilmu pengetahuan dan informasi, serta sebagai media yang mendukung peningkatan kecerdasan masyarakat (Endarti, 2022). Eskha (2018) juga menambahkan bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan berbagai jenis informasi baik dalam bentuk cetak (seperti buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, maupun lukisan) maupun digital (seperti kaset, slide, dan film), yang ditata secara sistematis agar memudahkan akses oleh pengunjung.

Minat baca siswa juga sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan perpustakaan yang tersedia.

Sebagai sumber belajar, perpustakaan diharapkan mampu merangsang semangat membaca masyarakat. Namun kenyataannya, perpustakaan yang merupakan fasilitas publik ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh banyak pihak. Membaca masih belum menjadi kebiasaan yang melekat, dan buku sering kali dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Akibatnya, banyak perpustakaan kekurangan anggaran untuk pengadaan koleksi baru.

Untuk mendukung tumbuhnya budaya literasi, diperlukan kerja sama dari berbagai elemen serta penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan membaca. Salah satu upaya yang kini mulai digalakkan adalah pengembangan dan pembinaan perpustakaan desa. Perlu dicatat bahwa perpustakaan desa tidak hanya merujuk pada lokasi geografis di pedesaan, tetapi juga mencakup perpustakaan yang berada di wilayah kelurahan dalam kota (Alam, 2015). Dengan koleksi informasinya, perpustakaan desa diharapkan mampu mendorong aktivitas masyarakat dalam menciptakan inovasi berbasis pengetahuan. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam merealisasikan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menyebutkan bahwa perpustakaan desa merupakan bagian dari jenis perpustakaan umum yang menjadi tanggung jawab pemerintah desa (Zulkarnain, 2020). Tidak perlu khawatir soal pendanaan, karena pemerintah pusat telah mengalokasikan dana pembangunan desa bagi setiap kelurahan/desa.

Masalah utama yang dihadapi di Sekolah Raksana Medan adalah rendahnya tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca. Oleh karena itu, diperlukan adanya program pendampingan guna meningkatkan peran dan manfaat perpustakaan dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk memahami situasi yang ada di perpustakaan Sekolah Raksana Medan, dosen dan mahasiswa AMIK Medicom Medan melakukan observasi guna mengidentifikasi berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaan pendampingan perpustakaan secara efektif dan berkelanjutan. Setelah persoalan berhasil diidentifikasi, disusunlah strategi yang tepat untuk menggalang donasi buku secara sistematis dan berkesinambungan, dengan memperhatikan aspek pemilihan jenis buku yang sesuai. Selain itu, pengelolaan perpustakaan juga ditingkatkan melalui pencatatan koleksi, klasifikasi buku, pembuatan kartu anggota dan kartu peminjaman, serta upaya mendorong keterlibatan Masyarakat khususnya para pelajar agar aktif mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pendampingan terhadap perpustakaan terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi dan manfaatnya. Misalnya, penelitian oleh Kusumaningrum et al. (2019) menyimpulkan bahwa kegiatan pendampingan dalam pengelolaan perpustakaan berdampak positif dalam membentuk sistem manajemen yang baik serta meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Putri et al. (2021), di mana pendampingan terhadap pemanfaatan sistem perpustakaan digital (E-LIB) di SMP Kemala Bhayangkari menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan fungsi perpustakaan adalah melalui pengembangan literasi. Literasi yang dikembangkan melalui perpustakaan diyakini mampu menumbuhkan minat baca masyarakat (Qulloh, 2021). Di SD Batokarang 1 Desa Batu Karang, hasil revitalisasi perpustakaan menunjukkan adanya peningkatan secara fisik serta antusiasme tinggi dari pihak sekolah terhadap kegiatan sosialisasi (Qibtiyah, 2022).

Penelitian lain oleh Handayani dan Hartatik (2021) mengenai pendampingan pencatatan koleksi buku di SD Negeri Manyaran 1 Semarang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pengelola terhadap dokumentasi dan pendataan buku, yang sangat membantu dalam penilaian sekolah.

Permasalahan yang dihadapi meliputi: (1) jumlah koleksi buku yang sangat minim, (2) pengelolaan dan klasifikasi buku yang belum optimal, serta (3) kurangnya sosialisasi sehingga perpustakaan kurang dikenal oleh masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, Dosen dan Mahasiswa AMIK Medicom Medan, melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan berdasarkan hasil studi sebelumnya, memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan perpustakaan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan sebagai sarana literasi dan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

Metode

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan berdasarkan prinsip dan teknik penelitian ilmiah guna mencapai tujuan tertentu dalam bidang kajian tertentu (Abdullah et al., 2022). Artikel ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai metode utamanya. Pendekatan PAR adalah suatu model penelitian yang bertujuan tidak hanya untuk memahami masalah, tetapi juga untuk menemukan solusi praktis, mendorong transformasi sosial, serta menciptakan pengetahuan melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat (Afandi et al., n.d.).

Menurut Umar et al. (2020), metode PAR menekankan pentingnya keterlibatan aktif antara peneliti dan masyarakat atau subjek yang diteliti, dengan harapan terciptanya perubahan sosial yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merespons kebutuhan riil masyarakat desa serta mendorong munculnya inovasi dan perubahan yang bersifat positif.

Tahapan dalam pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan PAR meliputi: pelaksanaan diskusi kelompok, penyusunan rencana aksi bersama, serta pelaksanaan dan pemaparan hasil kegiatan (Wahyuni et al., 2023). Kegiatan ini dijalankan oleh dosen dan mahasiswa AMIK Medicom Medan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025 di Sekolah Raksana Medan.

Pendampingan yang difokuskan pada penguatan fungsi dan peran perpustakaan ditujukan kepada para pengelola perpustakaan, terutama anak-anak yang tinggal di wilayah sekitar. Dalam prosesnya, metode PAR akan digunakan untuk menggali keterlibatan aktif masyarakat di setiap tahap kegiatan.

Langkah awal yang dilakukan adalah observasi mendalam terhadap kondisi aktual perpustakaan guna mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang ada. Setelah itu, dilakukan diskusi bersama warga guna merancang solusi atau tindakan yang bisa diterapkan, termasuk pemetaan kebutuhan dan penyusunan proyek perbaikan. Tindakan nyata, seperti pelaksanaan kegiatan donasi buku dan perbaikan sistem perpustakaan, dilakukan secara kolaboratif.

Seluruh proses kegiatan akan melibatkan kerjasama aktif antara peneliti, tim pendamping, dan masyarakat setempat. Temuan dari hasil pengamatan serta evaluasi akan dijadikan bahan refleksi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, pendekatan PAR bukan hanya sekadar metode penelitian, melainkan juga menjadi sarana untuk menciptakan perubahan riil di perpustakaan Sekolah Raksana Medan melalui partisipasi komunitas secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan efek positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat di Sekolah Raksana Medan. Pendampingan tersebut mencakup beberapa aktivitas, antara lain:

1. Penataan ulang ruang dan susunan perpustakaan
2. Pengelolaan dan klasifikasi koleksi buku
3. Menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan setempat

Dalam studi yang dilakukan oleh Lilik Andriani dan rekan-rekannya berjudul "*Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan*" (2022), dijelaskan bahwa kegiatan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam menarik minat anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan. Faktor utama yang mendukung hal ini adalah penataan buku yang rapi, lingkungan yang nyaman, klasifikasi koleksi yang jelas, serta kelengkapan bahan bacaan.

Dosen AMIK Medicom Medan yang bertugas sebagai pendamping di perpustakaan Sekolah Raksana Medan menghadapi sejumlah hambatan yang cukup kompleks. Tiga tantangan utama yang mereka identifikasi antara lain:

1. Tidak adanya sistem klasifikasi atau pengelompokan buku

2. Ketiadaan kartu anggota perpustakaan
3. Tidak tersedia sistem pencatatan peminjaman buku

Untuk menjaga keberlangsungan fungsi perpustakaan, petugas perlu menjalankan prosedur administrasi yang baik dalam mengelola aktivitas peminjaman. Prosedur administrasi yang umumnya diterapkan meliputi:

1. Pencatatan data anggota perpustakaan
2. Proses peminjaman buku
3. Prosedur pengembalian buku
4. Pemberlakuan denda bagi keterlambatan
5. Pengelolaan arsip dan penyusunan laporan kegiatan

Langkah-langkah ini penting guna memastikan sistem perpustakaan berjalan tertib, koleksi buku tetap terjaga, serta menciptakan lingkungan baca yang mendukung perkembangan literasi masyarakat.



Gambar 1. Siswa Membaca Buku di Perpustakaan Sekolah Raksana Medan



Gambar 2. Kondisi Perpustakaan Sekolah Raksana Medan

Pendampingan terhadap Perpustakaan Sekolah Raksana Medan membuka jalan bagi masyarakat untuk berkontribusi melalui sumbangan buku. Donasi ini menjadi sarana yang efisien dalam

memperluas koleksi bacaan, meningkatkan ketersediaan informasi, serta memberikan manfaat nyata bagi warga desa. Dengan adanya peran aktif dari para pendamping dan donatur, perpustakaan dapat berkembang menjadi pusat informasi yang lebih kaya dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sumbangan buku dapat berupa berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku pelajaran, cerita fiksi dan non-fiksi, serta buku anak-anak. Keberagaman ini memungkinkan perpustakaan menyajikan referensi bacaan yang menarik dan mendukung tumbuhnya minat baca, khususnya di kalangan anak-anak Sekolah Raksana Medan. Selain memperkaya literasi, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Penelitian ini juga mengungkap strategi terbaik dalam menghimpun donasi buku, di antaranya melalui pemilihan jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Strategi ini mencakup analisis kebutuhan komunitas dalam menentukan jenis buku yang tepat, menjalin kerja sama dengan sekolah, komunitas lokal, dan lembaga lain yang potensial memberikan donasi yang relevan. Upaya promosi dilakukan melalui media sosial dan kegiatan lokal guna menarik lebih banyak partisipasi. Selain itu, proses penyaringan terhadap buku yang diterima dilakukan untuk memastikan kualitas dan kesesuaian isi buku dengan kebutuhan perpustakaan.

Kegiatan sosialisasi perpustakaan SMA Raksana Medan memiliki tujuan untuk memperkenalkan layanan perpustakaan kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran, serta mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat informasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan siswa sekolah dasar dalam kegiatan ini, guna menanamkan kebiasaan membaca sejak dini.

Beberapa manfaat utama dari perpustakaan bagi masyarakat antara lain:

1. Akses Pendidikan: Perpustakaan menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang mendukung pendidikan formal dan informal, dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.
2. Pengembangan Diri: Koleksi bacaan dan sumber informasi membantu masyarakat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta memperkaya pola pikir.
3. Dukungan Penelitian dan Inovasi: Perpustakaan menjadi tempat yang strategis untuk mengakses informasi ilmiah dan referensi yang dibutuhkan dalam pengembangan ide atau inovasi.
4. Media Relaksasi: Koleksi fiksi, majalah, dan bahan hiburan lainnya tersedia untuk memberikan hiburan yang sehat bagi pengunjung.
5. Peningkatan Literasi: Program literasi dan kegiatan membaca yang diselenggarakan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di berbagai kalangan.
6. Penguatan Komunitas: Perpustakaan berperan sebagai ruang kolaborasi dan interaksi sosial, tempat masyarakat saling belajar dan berbagi informasi.
7. Pemerataan Akses Informasi: Perpustakaan membantu mengurangi ketimpangan akses terhadap informasi, terutama bagi individu atau kelompok yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan sumber bacaan.

Penyerahan buku kepada pengelola Perpustakaan SMA Raksana Medan dan warga desa merupakan bentuk donasi koleksi bacaan yang ditujukan untuk pengunjung perpustakaan. Kegiatan ini merupakan wujud kontribusi dan dukungan dalam menyediakan sumber informasi, mendorong minat baca, serta memperkuat rasa kebersamaan di tengah masyarakat. Proses penyerahan dilakukan secara sukarela, dengan memberikan bahan bacaan kepada pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perpustakaan di sekolah Raksana Medan.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa AMIK Medicom Medan di Perpustakaan Sekolah Raksana Medan menunjukkan bahwa upaya ini memberikan dampak positif terhadap optimalisasi fungsi dan manfaat perpustakaan dalam bidang pendidikan dan sosial masyarakat.

Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan partisipasi siswa/I di Sekolah Raksana Medan. Bukti nyata dari dampak tersebut adalah bertambahnya jumlah pengunjung dan pembaca di perpustakaan.

Peran perpustakaan sangat luas dan mencakup berbagai aspek penting, di antaranya:

1. Pendidikan: Perpustakaan menyediakan akses terhadap berbagai bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Pengembangan Diri: Koleksi bacaan dan bahan referensi membantu individu memperluas wawasan, keterampilan, dan pola pikir mereka.
3. Penelitian dan Inovasi: Perpustakaan merupakan sumber rujukan yang esensial bagi peneliti dan pelaku inovasi untuk mengembangkan gagasan dan memperkaya hasil penelitian.
4. Hiburan dan Relaksasi: Melalui buku fiksi, majalah, serta media lainnya, perpustakaan menyediakan hiburan yang mendidik sekaligus menyenangkan.
5. Peningkatan Literasi: Program baca dan kegiatan literasi yang diadakan membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di masyarakat.
6. Pemberdayaan Komunitas: Perpustakaan menjadi ruang kolaboratif bagi warga untuk berkumpul, berbagi ilmu, dan belajar bersama.
7. Pemerataan Akses Informasi: Perpustakaan menjembatani kesenjangan akses informasi, terutama bagi kelompok masyarakat yang terbatas dalam sumber daya.

Daftar Referensi

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Ns. Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, And Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdianah, Jarot Wahyudi, And Marzuki Wahid. N.D. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Alam, H. Syamsu. 2015. "Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan." *Jupiter* Xiv(2):78–82.
- Astuti, Widia, M. Huse. Ayani, Muhammad Sohfy Salampessy, Gadis Adinda Salsabila, Safira Dwiana Harisandy, And Raisya Azzahra Asyafililha. 2022. "Sosialisasi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dan Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Manfaat Membaca." *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):345–51. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.32493/AI-Jpkm.V3i2.20310](http://Dx.Doi.Org/10.32493/AI-Jpkm.V3i2.20310).
- Endarti, Sri. 2022. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *Abdi Pustaka Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2(1):23–28.
- Eskha, Ahmad. 2018. "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2(1):12–18.
- Fatchi, A., Izzudin, M. A. ., & Amrozi, Y. . (2023). Evaluasi Sistem Informasi Digital Library (Sidira) Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo Dengan Menggunakan Model Utaut II. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 2085-2090.

- Handayani, Tri, And Endah Sri Hartatik. 2021. "Pendampingan Pencatatan Koleksi Perpustakaan Di Sdnegerimanyaran 01 Semarang." *Jurnal "Harmoni"*, 5(2):70–76.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Imam Gunawan, Aden Bambang Sumarsono, And Teguh Triwiyanto. 2019. "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):164–69. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um050v2i3p164-169](http://dx.doi.org/10.17977/Um050v2i3p164-169).
- Munawaroh, Siti. 2018. "Upaya Mewujudkan Masyarakat Gemar Membaca Melalui Pengadaan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Di Desa Gugut-Rambipuji-Jember)." *Institusi Agama Islam Negeri Jember*.
- Putri, Tansa Trisna Astono, Hesti Fibriasari, Ressay Dwitias Sari, And Mhd. Dominique Mendoza. 2021. "Pendampingan Pemanfaatan Sistem Perpustakaan (E-Lib) Di Smp Kemala Bhayangkari 1 Medan." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 182–84.
- Wahyuni, Ai Teti, Irmma Puspitasari, Lilis Saidah, Acep Purnawijaya Putra, And Elis Agustin. 2023. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan Di Desa Jayasari." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)* 4(1):446–53.
- Qibtiyah, Luthfatul. 2022. "Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah." *Abdina: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):21–30.
- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(2), 71-78.
- Umar, Fuaddudin, Muhammad Fitrah, And Nurdiniawati. 2020. *Buku Pedoman Kkn-Par*. Bima: Lppm Iai Muhammadiyah Bima.
- Zulkarnain. 2020. "Undang-Undang 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." *Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Propinsi Kalimantan Barat*. Retrieved September 29, 2020 (<https://dpk.kalbarprov.go.id/Undang-Undang-43-Tahun-2007-Tentang-Perpustakaan/>).